

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sayuran sangat penting dikonsumsi untuk kesehatan masyarakat. Nilai gizi manusia sehari-hari dapat diperbaiki dengan mengonsumsi sayuran karena sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, protein nabati dan serat. Kecukupan gizi dalam tubuh dapat mengurangi serangan penyakit yang dapat menyerang tubuh. Itulah sebabnya manusia terus berusaha membudidayakan berbagai jenis sayuran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Keadaan alam Indonesia memungkinkan dilakukannya pembudidayaan berbagai jenis tanaman sayuran, baik yang lokal maupun yang berasal dari luar negeri. Hal tersebut menyebabkan Indonesia sangat potensial dalam usaha bisnis sayur-sayuran. Selain itu, ditinjau dari aspek teknis, aspek ekonomis dan aspek sosialnya, Indonesia juga sangat mendukung.

Di antara bermacam-macam jenis sayuran yang mudah dibudidayakan dan sangat banyak dikembangkan serta dimanfaatkan masyarakat adalah caisin. Jenis sayuran ini mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik untuk dikembangkan karena mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi, sehingga banyak kalangan yang menyukai dan memanfaatkannya. Di antara sayuran daun, caisin (*Brassica chinensis* L.) merupakan komoditas yang memiliki nilai komersial dan digemari masyarakat Indonesia.

Caisin alias sawi bakso ada juga yang menyebutnya sawi cina, merupakan jenis sawi yang paling banyak dijual di pasar-pasar dewasa ini. Tangkai daunnya panjang, langsing, berwarna putih kehijauan. Daunnya lebar memanjang, tipis dan berwarna hijau. Rasanya yang renyah, segar, dengan sedikit sekali rasa pahit. Konsumen menggunakan daun caisin ini baik sebagai bahan pokok maupun sebagai pelengkap masakan tradisional dan masakan cina. Selain sebagai bahan pangan, caisin dipercaya dapat menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk. Caisin pun berfungsi sebagai penyembuh sakit kepala dan mampu bekerja sebagai pembersih darah (Rukmana, 2007).

Menurut Suastika, dkk. (2006), dari segi pengusahaan caisin cukup menjanjikan keuntungan yang lebih baik. Sebagai contoh, pengusahaan caisin seluas 2 are (0,02 ha) dengan teknik sebar benih langsung (tanpa pesemaian) dapat dihasilkan 4-5 kwintal atau rata-rata 4,5 kwintal sayur segar pada musim kemarau per periode penanaman. Haryanto, dkk. (2005), melaporkan bahwa dari pengusahaan caisin seluas 1 ha dengan rata-rata produksi 25 ton sayur segar dengan rata-rata harga Rp. 100/kg keuntungan yang diperoleh tidak kurang dari Rp. 13.000.000 pada musim kemarau per periode penanaman.

Masa panen yang singkat dan pasar yang terbuka luas merupakan daya tarik untuk mengusahakan caisin. Daya tarik lainnya adalah harga yang relatif stabil dan mudah diusahakan. Konsumsi caisin diduga akan mengalami peningkatan sesuai pertumbuhan jumlah penduduk, meningkatnya daya beli masyarakat dan kemudahan tanaman ini diperoleh di pasar, serta peningkatan pengetahuan gizi masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan teknologi budidaya yang sudah ada agar hasilnya meningkat.

Sejalan dengan kemajuan masyarakat tentang pengetahuan gizi dan kesehatan, pada saat ini permintaan akan komoditi pertanian organik semakin meningkat. Hal ini karena pertanian yang dibudidayakan secara organik dipahami akan mempunyai pengaruh terhadap kesehatan yang lebih baik, dikarenakan tidak mengandung residu bahan kimia. Salah satu penerapan teknik budidaya caisin secara organik untuk menurunkan penggunaan bahan kimia adalah dengan menggunakan pupuk hayati dan media tanam organik. Penggunaan bahan-bahan organik tersebut selain dapat menekan residu bahan kimia pada hasil panen juga dapat memperbaiki struktur dan tekstur tanah.

Pupuk hayati sangat bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas tanaman serta bersifat ramah lingkungan. Penggunaan pupuk hayati salah satu manfaatnya dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia dan mampu menguraikan pestisida serta mengurangi timbulnya gulma (Anonim, 2006). Penyerapan unsur hara dalam media tanam dapat dibantu dengan penggunaan pupuk hayati karena di dalamnya terdapat mikroorganisme yang dapat memfasilitasi penyerapan hara baik secara langsung maupun tidak langsung bagi tanaman. Selain itu pupuk hayati juga mampu memperbaiki tekstur tanah, sehingga dapat menjaga media tanam tetap gembur. Pupuk hayati juga dapat meningkatkan proses pelapukan bahan organik dan bahan anorganik sehingga unsur hara menjadi tersedia bagi tanaman (Saifuddin, 1993).

Di dalam kaitannya dengan penyerapan unsur hara, penggunaan media tanam sebagai media tempat tumbuhnya tanaman merupakan hal yang penting. Media tanam yang baik adalah media tanam yang dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman, mampu menyimpan atau mengikat air dan membuang

kelebihan air, mampu menyediakan udara yang dibutuhkan tanaman untuk respirasi akar serta mampu memberikan pertumbuhan akar yang sempurna. Selain itu, media tanam yang digunakan juga harus dapat mengandung unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman, baik unsur hara makro maupun mikro yang dibutuhkan tanaman untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Novizan, 2002).

Dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan media tanam dan pupuk hayati untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisin.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah kombinasi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisin?
2. Apakah dosis pupuk hayati berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisin?
3. Bagaimana pengaruh interaksi kombinasi media tanam dan pupuk hayati terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisin, dan perlakuan manakah yang berpengaruh paling baik dalam pertumbuhan dan hasil tanaman caisin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kombinasi media tanam yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisin.
2. Mengetahui dosis pupuk hayati yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisin.
3. Mengetahui pengaruh interaksi kombinasi media tanam dan pupuk hayati terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisin, dan mengetahui perlakuan yang berpengaruh paling baik dalam pertumbuhan dan hasil tanaman caisin.

D. Hipotesa

1. Diduga penggunaan kombinasi media tanam akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisin.
2. Diduga penggunaan pupuk hayati akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisin.
3. Diduga penggunaan media tanam tanah + pasir + kotoran sapi dan penggunaan pupuk hayati dengan dosis 0,8 ml/tanaman akan berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman caisin.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan tentang kombinasi media tanam dan dosis pupuk hayati yang tepat pada budidaya tanaman caisin.
2. Dapat menjadi suatu acuan dalam pelaksanaan budidaya caisin untuk petani maupun masyarakat Indonesia.